

MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (TCL) PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 MAKASSAR

Nur Amalia Muawwana¹, Ja'faruddin², Rahmat Ramadhoni³

¹Universitas Negeri Makassar /email: ppg.nurmuawwana07@program.belajar.id

²Universitas Negeri Makassar /email: jafaruddin@unm.ac.id

³UPT SPF SMA Negeri 3 Makassar /email: radhon2410@gmail.com

Artikel info

Received; 05-01-2024

Revised; 10-01-2024

Accepted; 2-2-2024

Published; 5-2-2024

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan selama dua siklus, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Makassar sebanyak 40 orang siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran matematika ini meliputi kualitas proses dan kualitas hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Siklus I skor rata-rata siswa yaitu 56,75 dari skor ideal 100, dengan siswa yang tuntas belajar secara individu sebanyak 17 orang dengan ketuntasan klasikal 42,5%. (2) Siklus II skor rata-rata siswa yaitu 65,7 dari skor ideal 100, dengan siswa yang tuntas belajar secara individu 26 orang sedangkan ketuntasan klasikal 65%. (3) Untuk aktivitas proses dilihat dari tiga indikator yaitu: a) keaktifan fisik yaitu kehadiran siswa, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan, dan keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok. b) keaktifan mental yaitu siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami, siswa yang mengerjakan soal di papan tulis, siswa yang mempresentasikan hasil diskusi, siswa yang mengerjakan soal di papan tulis, siswa yang mempresentasikan hasil diskusi, siswa yang memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok, serta siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam pembelajaran kelompok. dan c) keaktifan sosial yaitu kerjasama siswa dalam kegiatan kelompok. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, baik keaktifan fisik, mental maupun sosial semakin baik dan meningkat dari Siklus I ke Siklus II.

Keywords:

*Kualitas Pembelajaran,
CTL (Contextual
Teaching and Learning)*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang tak tergantikan dalam perjalanan manusia sepanjang hidupnya, mulai dari masa awal hingga usia senja. Lebih dari sekadar mentransfer pengetahuan, pendidikan berperan sebagai cahaya yang membimbing individu dalam menemukan jalan, tujuan, dan signifikansi kehidupannya (Nasution, 2014). Kualitas pendidikan di suatu negara menjadi tolok ukur kemajuannya, dan Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai langkah, termasuk perubahan kurikulum, peningkatan fasilitas, dan pengembangan SDM.

Pengembangan strategi pengajaran menjadi krusial dalam mengatasi tantangan meningkatkan mutu pendidikan. Strategi ini menekankan pentingnya optimalisasi kegiatan belajar siswa, di mana prestasi belajar mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Nuarta (2020), prestasi belajar menunjukkan hasil dari proses pembelajaran yang efektif, tercermin dalam berbagai aspek perilaku, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada prosesnya, dengan keyakinan bahwa semakin efektif proses pengajaran, semakin optimal hasil yang dicapai, termasuk dalam pembelajaran matematika.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah meliputi guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lainnya. Namun, di antara faktor-faktor tersebut, peran guru dan siswa sangatlah penting. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam mempersiapkan siswa menjadi sumber daya manusia yang siap menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan (Uno & Nina Lamatenggo, 2022). Jika seorang guru tidak efisien dalam memilih pendekatan pembelajaran, maka proses belajar mengajar tidak akan optimal, menyebabkan target pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran matematika, tidak tercapai.

Rendahnya kualitas pembelajaran bisa dilihat dari dokumentasi hasil pembelajaran matematika siswa, seperti pada SMA Negeri 3 Makassar tahun pelajaran 2023/2024, dimana hasil belajar siswa kurang memuaskan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Salah satu pendekatan yang diusulkan adalah pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning), yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah keluarga dan masyarakat (Depdiknas, 2011). Dalam metode CTL, siswa tidak hanya menerima dan memahami penjelasan dari pengajar, tetapi juga dituntut untuk mengalami sendiri, menjadikan pembelajaran lebih produktif dan bermakna (Rifa'i et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian dilakukan dengan fokus pada upaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui pendekatan CTL. Studi ini ditujukan untuk merealisasikan upaya tersebut dengan melakukan penelitian berjudul "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Makassar."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tindakan berbasis kelas (Classroom Action Research) yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk mengungkap hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh di lapangan, khususnya untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan hasil pembelajaran matematika siswa SMA Negeri 3 Makassar melalui pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah 40 orang. Kegiatan penelitian dilaksanakan dari bulan Maret hingga Mei 2024. Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa metode, termasuk hasil observasi, catatan harian guru, wawancara, dan hasil tes belajar matematika. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain tes, tugas, pengamatan/observasi, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Peningkatan kualitas pembelajaran dievaluasi secara kuantitatif menggunakan deskripsi statistik seperti rata-rata, rentang, median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum pada setiap siklus. Sedangkan data hasil observasi, wawancara, dan catatan harian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan kategorisasi. Indikator

keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan skor rata-rata aktivitas siswa dan ketuntasan belajar dari siklus 1 ke siklus 2 melalui pendekatan CTL. Pelaksanaan tindakan direncanakan dalam dua siklus sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti yang telah diuraikan dalam faktor yang diselidiki di atas.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Telaah kurikulum
2. Membuat rencana pembelajaran
3. Merencanakan dan menyiapkan tugas yang akan diberikan kepada siswa
4. Membuat format observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung.
5. Mengidentifikasi jenis-jenis umpan balik.

Tindakan

Secara umum kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Mengajarkan materi sesuai dengan rencana pembelajaran
2. Memberikan tugas pada setiap pertemuan
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
4. Membimbing siswa yang mengalami hambatan / kesulitan belajar

Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Data yang diobservasi adalah mengamati keaktifan belajar siswa, kehadiran, prestasi belajar selama mengikuti proses belajar mengajar.

Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh pada tahap observasi, selanjutnya dianalisis baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Berdasarkan hasil analisis tersebut. Maka dilakukan refleksi terhadap kegiatan tindakan yang telah dilakukan maupun terhadap hasil yang telah dicapai termasuk hambatan dan kendala yang di hadapi.

Pada tahap refleksi dimana memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat refleksi berupa tanggapan maupun saran-saran perbaikan atas pembelajaran CTL yang telah dilaksanakan, berdasarkan hasil analisis dan refleksi tersebut penelitian menjadikannya sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Siklus 2

Kegiatan dalam siklus 2 ini adalah mengulangi langkah kerja siklus 1 sebelumnya yang telah mengalami perbaikan dan pengembangan yang disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus 1. Kegiatan-kegiatan dalam siklus 1 diulang. Secara spiral yang memungkinkan terjadinya siklus-siklus yang lebih kecil, dimana tiap siklus kecil tersebut adalah perbaikan dari siklus sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil belajar matematika siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh melalui pemberian tes setelah menyelesaikan pokok bahasan peluang. Dari 40 siswa kelas X SMA Negeri 1 Makassar, tidak ada yang masuk dalam kategori sangat rendah, 47,5% masuk dalam kategori rendah, 10% dalam kategori sedang, 35% dalam kategori tinggi, dan 7,5% dalam kategori sangat tinggi. Daya serap siswa terhadap materi rata-rata mencapai 56,75% dari potensi maksimal 100%. Setelah pemberian tindakan pada siklus I, 23 siswa tidak tuntas dan 17 siswa tuntas. Meskipun demikian, rata-rata kemampuan dan hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sedang, walaupun mayoritas siswa berada pada kategori rendah.

Data hasil belajar matematika siklus II menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa adalah 65,7 dari skor maksimal 100, dengan standar deviasi 13,31. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah, 25% masuk dalam kategori rendah, 10% dalam kategori sedang, 55% dalam kategori tinggi, dan 10% dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata daya serap siswa terhadap materi mencapai 65,7%. Setelah pemberian tindakan pada siklus II, 14 siswa tidak tuntas dan 26 siswa tuntas. Rata-rata kemampuan dan hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sedang, meskipun mayoritas siswa berada pada kategori rendah.

Data sikap siswa pada siklus I diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran. Dari 40 siswa kelas VII SMP Muhamamdiyah 1 Makassar, rata-rata kehadiran siswa adalah 98,13%. Tanggapan siswa terhadap pertanyaan guru rata-rata mencapai 36%, tanggapan terhadap pertanyaan teman mencapai 26,25%, siswa yang mengajukan pertanyaan mencapai 50%, yang dapat menarik kesimpulan mencapai 26,88%, dan yang mengumpulkan tugas mencapai 91,88%.

Data sikap pada siklus II menunjukkan bahwa dari 40 siswa kelas X SMA Negeri 1 Makassar, rata-rata kehadiran siswa adalah 97,5%. Tanggapan siswa terhadap pertanyaan guru mencapai 30%, terhadap pertanyaan teman mencapai 26,25%, siswa yang mengajukan pertanyaan mencapai 38,75%, yang dapat menarik kesimpulan mencapai 26,88%, dan yang mengumpulkan tugas mencapai 94%.

Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Makassar, diperoleh bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 56,75 sedangkan rata-rata skor hasil belajar siswa pada Siklus II adalah 65,7 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 8,95 sehingga secara kuantitatif diperoleh bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar

matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Makassar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan contextual teaching and learning pada proses pembelajaran pokok bahasan peluang dari kategori sedang menjadi kategori tinggi.

Pada Siklus II tampak bahwa setiap siswa mengalami peningkatan skor hasil belajar matematika. Hal ini disebabkan antara lain pada Siklus II siswa telah mampu menyelesaikan soal sesuai prosedur yang diharapkan sehingga umumnya siswa dapat memperoleh skor pada setiap butir soal. Tampak pula bahwa setelah pembelajaran materi peluang yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga jika dikategorikan, pada Siklus I dari 40 siswa sebanyak 47,5% siswa berada pada kategori rendah sedangkan pada Siklus II sebanyak 10% skor hasil belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi yang berarti terjadi perbedaan dengan kategori hasil belajar secara rata-rata. Hal ini dapat disebabkan ada beberapa siswa yang memang memiliki kemampuan rendah.

Berdasarkan analisis deskriptif aktivitas siswa kelas X SMA Negeri 1 Makassar, diperoleh bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa. Jika dibandingkan hasil observasi Siklus I dan Siklus II, persentase rata-rata kehadiran siswa meningkat dari 97,5% menjadi 98,13%. Persentase rata-rata jumlah siswa yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru meningkat dari 30% menjadi 36%. Persentase rata-rata jumlah siswa yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan teman meningkat dari 26,25% menjadi 28,13%. Persentase rata-rata jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan meningkat dari 36,63% menjadi 38,75%. Persentase rata-rata jumlah siswa yang dapat membuat kesimpulan menurun dari 26,88%. Persentase rata-rata jumlah siswa yang mengumpulkan tugas meningkat dari 91,88% menjadi 94%.

Terjadinya peningkatan persentase aktivitas siswa, kehadiran siswa mengikuti proses belajar mengajar dan jumlah siswa yang mengumpulkan tugas menunjukkan bahwa siswa memiliki perhatian yang besar dalam belajar matematika, khususnya dalam penelitian ini. Peningkatan jumlah siswa yang menanggapi pertanyaan guru atau teman dan yang mengajukan pertanyaan menunjukkan antusias sikap positif siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing. Peningkatan jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dapat diinterpretasikan bahwa sebahagian besar siswa merasa sulit mengerjakan LKPD dan tugas, namun ini juga menunjukkan keinginan mereka untuk berani mengajukan pertanyaan dan memecahkan persoalan mereka yang patut dihargai. Selain perubahan aktivitas siswa yang menunjukkan peningkatan, juga terjadi perubahan yang menunjukkan bahwa akhirnya siswa mampu mengerjakan LKS tanpa dibimbing oleh guru. Hal ini dapat terjadi karena motif mengerjakan LKS yang hampir sama pada setiap pertemuan dan arena siswa telah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan Contextual yang sengaja dirancang dengan aktivitas yang monoton. Sedangkan jumlah siswa yang dapat menyimpulkan materi berkurang, mungkin disebabkan tingkat kesulitan materi pada setiap pertemuan yang semakin meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan contextual teaching and learning mengalami peningkatan. Skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Makassar setelah pemberian tindakan pada Siklus I adalah 56,75, berada dalam kategori sedang dengan standar deviasi 15,23. Sedangkan pada Siklus II, skor rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 65,7, berada dalam kategori tinggi dengan standar deviasi 13,31. Daya serap siswa juga mengalami

peningkatan, dari 56,75% pada Siklus I menjadi 65,7% pada Siklus II dari daya serap ideal 100%. Ketuntasan belajar matematika siswa juga meningkat, dengan jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari 17 siswa (42,5%) pada Siklus I menjadi 26 siswa (65%) pada Siklus II.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan contextual teaching and learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Makassar. Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedy, M., Yarmaid, Y., & Eka Dwi, A. (2016). PENINGKATAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI MENGGUNAKAN MODEL QUANTUM TEACHING. *Jurnal Geografi*, 5(1), 1-122.
- Hamalik. O. (2001). *Strategi Belajar Mengajar CBSA*. Jakarta: Bina Aksara
- Nasution, E. (2014). Problematika pendidikan di Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 8(1).
- Rifa'i, M., Hasanah, I., Zubairi, Z., & Sa'ad, M. (2022). Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab:(Studi Kasus di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 68-82.
- Sumiyati dan Asra. (2011). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV WACANA PRIMA
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*. Bumi Aksara.